BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematik yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah ada untuk menemukan suatu kebenaran yang sesuai dengan target dan tujuan. Seseorang peneliti perlu menggunakan suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada. Dalam dunia penelitian, kita mengenal dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.[84] Penelitian Dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah di Majlis Taklim Mitra Arofah di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[85]

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka,

---

[84] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 3

[85] Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Graha Indonesia, 1998), hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari sesuatu keutuhan.[86] Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[87] Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzim dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa hal penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[88]

Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.[89] Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsi menginterprestasi apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh proses yang sedang berlangsung akibat, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang telah berkembang.[90] Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif, latar belakang, sifat-sifat karakter Dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah. Di Majlis Taklim Mitra Arofah di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

---

[86] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, ...* hal 4

[87] Moch. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Graha Indonesia, 1998) hal 63

[88] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, ...* hal 5

[89] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1993) hal 24

[90] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offest, 1995) hal 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah:

a. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah Bil Lisan Nyai Hj. Hani'ah, maka metode penelitian yang sesuai adalah kualitatif.
b. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.
c. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang metode dakwah.

Oleh karena itu peneliti ini bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, mengenai dakwah bil-Lisan yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hani'ah di Majlis Taklim Mitra Arofah di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

B. Subjek Penelitian

Nyai Hj. Hani'ah adalah seorang muballigh juga seorang Qori' Internasional yang mempunyai suara yang merdu ketika melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, dia juga kalau berceramah perkataan yang dia utarakan merujuk dalam Al-Qur'an. Ketika berdakwah dia menggunakan kelebihannya itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik mad'unya. Ketika berdakwah dia mampu menyampaikan pesan dakwah dengan penyampaian yang mudah diterima oleh semua mad'unya. Dia menyampaikan materi dakwahnya dengan tidak membawa teks dan dia menyampaikan materi dakwah. Didalam menyampaikan dakwahnya dia selalu mengaplikasinya dengan kisah-kisah nyata yang dapat membuat mad'u lebih muda untuk difahami. Karena dia bisa mengolah pesan yang disampaikan itu dengan cara memberikan contoh yang terjadi sekarang. Dalam tausiyahnya dia juga menggunakan humor sebagai selingan untuk menarik mad'unya supaya mad'unya tidak tegang dan tidak mengantuk atau bosan dalam mendengarkan tausiyahnya. Di dalam tausiyah dia menggunakan tilawah untuk melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Peneliti memilih ini karena dia adalah seorang muballigh dan seorang Qori' Internasional. Pada kesempatan kali ini peneliti memilih lebih memfokuskan pada dakwah bil-Lisan-nya saja.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini, dibagi kedalam bentuk kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen lainnya.[91]

[91] Sevilla G consoelo, *Pengantar Metode Penelitian*, hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Nyai Hj. Hani'ah yang ada di Wonocolo sebagai *key informan*. Dan data primer juga diperoleh langsung dari keterangan pihak-pihak (informan) yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Data primer adalah data yang berisi tentang dakwah bil-Lisan, teknik penyampaian yang meliputi persiapan, pembukaan, dan penutupan, serta tema pesan dakwah yang digunakan Nyai Hj. Hani'ah. Berikut informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I

Penentuan Informan

NO	Informan	Keterangan
1.	Nyai Hj. Hani'ah	Penceramah
2.	Ibu Hj. Siti	Ketua Majelis Taklim
3.	Ibu Marfu'ah	Bendahara Majelis Taklim
4.	Ibu Supartini	Jama'ah Majelis Taklim

2. Data Sekunder

Yaitu data yang akan diperoleh peneliti dari tiga Peserta. Data itu diambil dari segi dokumen peneliti dapatkan dari orang-orang dilengkapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dokumen pendukung. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.[92]

Data sekunder disini adalah hasil data yang diperoleh dari sumber data primer yang mana data tentang dakwah bil-Lisan yang dipilih Nyai Hj. Hani'ah untuk berdakwah di Majelis Taklim dan agar dakwahnya juga lebih bisa diterima Majelis Taklim Mitra Arofah.

Adapun yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan buku-buku referensi yang terkait dengan pembahasan dakwah bil-Lisan, diantaranya:

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara pengambilan foto sebagai bukti gambar. Wawancara akan dilakukan kepada subyek penelitian yaitu Nyai Hj. Hani'ah. 1 ketua Majelis taklim, 1 bendahara majelis taklim 1 masyarakat luar yang ikut dalam ceramah. Peneliti memilih orang-orang ini karena mereka lebih faham akan situasi dan kondisi dilingkungan Majelis Taklim Mitra Arofah disisi lain mereka lebih dekat dengan Nyai Hj. Hani'ah.

[92] P. Joko Subyao, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta, PT: Rineka Cipta, 1999) hal 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber yang kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen, dan lain-lain.[93]

c. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas sekali manfaatnya. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaliknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara teknik lainnya.[94]

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, ada tahap-tahap yang dilalui peneliti mulai dari awal penelitian hingga analisis data. Tahapan-tahapan ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan prosedur penelitian. Tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang dimulai dengan mencari data dilapangan sampai

[93] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158

[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan upaya penelitian untuk menganalisa data yang diperolehnya.[95] Pada penelitian ini, tahapan yang dilalui peneliti dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mengadakan penelitian, peneliti memulai dari membuat proposal penelitian, memilih lapangan atau subyek penelitian. Ada 4 tahap yang dilakukan peneliti, yakni antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini terdiri dari mencari judul yang sesuai dengan konsentrasi dan jurusan yang ditekuni peneliti. Kemudian setelah judul disetujui oleh ketua jurusan, peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan kepada jurusan. Proposal ini merupakan langkah awal apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau harus mencari judul penelitian yang lain.

b. Memilih lapangan penelitian

Sesuai dengan judul skripsi, peneliti memilih lapangan penelitian di Majlis Taklim Mitra Arofah. Pemilihan lapangan ini, didasarkan pada teori substantif serta mendalami pada rumusan masalah penelitian.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian ke Fakultas, untuk diberikan kepada pihak Majlis Taklim. Karena pihak yang berwenang, dalam hal ini obyek penelitian, berhak menolak atau menerima penelitian yang

[95] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda, 2004) hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Dengan diterimanya surat izin tersebut, peneliti bisa dengan leluasa melakukan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum terjun kelapangan, peneliti menyiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan untuk meneliti. Sehingga peneliti siap terjun kelapangan penelitian dengan bekal tersebut. Jadi saat penelitian tidak terbengkalai, dan sesuai dengan rencana.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan ini, peneliti mencari informasi dan data-data yang menjadi pendukung utama dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti lebih fokus pada pencarian data dilapangan dalam menggali data. Ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti selalu menjaga keakraban kepada subjek penelitian. Keakraban diperlukan, agar antara peneliti dan subjek penelitian melebur menjadi satu dan tidak ada lagi dinding pemisah keduanya. Dengan demikian subjek dengan suka rela menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian.

Tidak hanya keakraban yang dibangun, tetapi peneliti juga melihat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki. Agar tidak sampai terpancing untuk mengikuti kegiatan yang ada di lapangan dan melewati keterbatasan yang dimiliki peneliti. Catatan lapangan juga menjadi alat terpenting saat berada di lapangan. Catatan lapangan ini didapatkan saat peneliti mendapatkan berbagai data dan informasi saat di lapangan. Catatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan ini digunakan, ketika peneliti lupa atau membutuhkan data-data menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting sekali dalam meneliti agar ditemukan data yang valid. Maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga macam tehnik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi dikenal dengan istilah pengamatan atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[96]

Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.[97]

Untuk tehnik observasi ini peneliti mengamati kegiatan dengan jalan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim yang diasuh oleh Nyai Hj. Hani'ah. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui pengamatan berperan serta (Observasi Terlibat).

[96] Chalid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal 70
[97] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LOGOS, 1997) hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan berperan serta merupakan pengamatan yang berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat sekaligus sebagai anggota dari kelompok yang diamati.[98]

Melalui pengamatan berperan serta peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakana dan menanyai orang-orang lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu.[99]

Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sekaligus bersedia mengikuti majelis taklim yang diadakan oleh Majelis Taklim Mitra Arofah Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, yaitu berada di Mitra Arofah, pada hari rabu malam kamis.

b. Interview (wawancara)

Menurut G.W Allport pakar *Psikologi Sosial*, yang dikutip oleh Sutrisno Hadi pakar *Sains Psikologi*. *Interview* adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.[100]

Wawancara adalah bentuk komunikasi anatara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara

---

[98] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosda Karya, 1989) hal 126

[99] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. 4, 2004) hal 175

[100] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1983) hal 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intenada wawancara terbuka (*Openenden Interview*), wawancara Etnografis. Sedangkan Wawancara Terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial, budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.[101]

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang artinya dalam wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam (intensif), dimana antara pewawancara dengan yang akan di wawancarai sama-sama mengerti maksud dan tujuan wawancara secara transparan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih

[101] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. 4, 2004) hal 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.[102]

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, Transkip, buku, Surat kabar, Majalah, Prasasti, Notulen Rapat, Lengger, Agenda dan sebagainya.[103]

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati.[104]

Maka dalam mengumpulkan data, penelitian ini juga menggunakan Tehnik Dokumentasi, yang berasal dari catatan proses berlangsungnya majelis taklim di Wonocolo Surabaya dan dakwah bil- Lisan menjadi acuan dalam majelis taklim serta data Monografi desa atau profil daerah Wonocolo.

F. Teknik Analisis Data

Langkah ini adalah langkah kelanjutan dari proses penelitian ini, mengingat data yang telah terkumpul adalah data mentah. Oleh karena itu, data-data yang didapat harus diolah untuk menjadi temuan penelitian yang sesuai dengan standart ilmiah.

Berbicara mengenai teknik analisis data, berarti kita membicarakan cara mengolah dan menganalisis data yang telah didapat. Menurut patton,

---

[102] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: LOGOS, 1997) hal 77

[103] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 236

[104] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[105] Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Data-data atau informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang berkenaan dengan dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah setelah dibuat catatan lapangan, kemudian langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu data tersebut harus dianalisis dan rireduksi sejak dikumpulkannya data-data yang diperoleh, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian, kemudian direlevansikan. Hal ini untuk memberikan deskripsi yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Kategori Data

Setelah data terkumpul dan diketik dengan rapi maka selanjutnya data-data yang diperoleh dikategorisasikan maksudnya adalah menyusun atau memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

[105] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Display Data

Data itu harus dapat memberikan deskripsi secara holistic tentang dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah. Oleh sebab itu, diperlukan display data dengan bentuk matrik, network, atau cart dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak kerepotan dengan setumpuk data yang diperoleh tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat dan teliti melalui :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri.[106]

[106] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1989) hal 327-329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan para Subjek, baik ketika berada dalam majelis taklim maupun di luar majelis taklim.

2. Ketekunan atau keajengan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstana atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi bebagai pengaruh. Mencari apa yang dapat apa yang tidak dapat.

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang menonjol.[107]

Maka dalam hal in, peneliti melakukan keajegan dalam mengamati, sehingga data yang diperoleh tidak berubah dan berbeda dari sesuatu yang di amati, yang berarti keajegan dalam mengamati kegiatan majelis taklim yang berlangsung dakwah bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah di Majelis Taklim Mitra Arofah di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

[107] Ibid. hal: 329-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Jadi tringulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan tringulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1) Dengan cara mengajukan variasi pertanyaan
2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data
3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[108]

[108] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya: 2013) hal 326-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id